

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

“PROSPEK EKONOMI INDONESIA 2025”



PALEMBANG, 22 JULI 2017
UNIVERSITAS BINA DARMA

Universitas **Bina
Darma**
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2017
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

© Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Cetakan Pertama Tahun 2017
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Reviewer

Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si
Dr. H. Hardiansyah, M.Si
Dr. Kristina Setyastuti, M.M.
Verawaty, S.E., Ak., M.Sc
Cirtra Indah M, S.E., Ak., M.M.
Asmanita, S.E., M.Si

Editor

M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si
Irwan Septayuda, S.E., M.Si

Penerbit



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://fekon.binadarma.ac.id>

ISBN 978-602-74335-3-3

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2017
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA
Palembang 22 Juli 2017

Penerbit :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Darma
Palembang
2017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadiran Allah SWT, karena atas kemudahan yang diberikan-NYA maka Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2017 *Global Competitive Advantage* (GCA) dapat terselenggara pada tanggal 22 Juli 2017. Adalah suatu kebanggaan dan rasa syukur yang tinggi dapat menghimpun dan menyatukan serta menyebarkan berbagai ide, pemikiran dan hasil riset ilmiah maupun pengalaman praktis yang terhimpun dalam Prosiding Seminar ilmiah GCA 2017 dengan mengangkat tema "Prospek Ekonomi Indonesia 2025".

Tema tersebut dipilih, karena pada tahun 2025 perekonomian Indonesia di prediksi akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia di lihat dari potensi ekonomi yang dimiliki Indonesia. Prosiding ini berisi makalah dengan ruang lingkup bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, dan kewirausahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan nasional dalam menghadapi persaingan ekonomi secara global.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan para tamu undangan yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini dan para peserta seminar atas keikutsertaannya. Selanjutnya penghargaan juga patut diberikan kepada para presenter, editor, dan seluruh panitia pelaksana serta pihak-pihak terkait dalam seminar nasional ini atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat memberikan konsep dan aplikasi yang bermanfaat khususnya dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam menghadapi persaingan secara global. Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Palembang, Juli 2017

Tim Pelaksana

PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PERUSAHAAN DISTRIBUTOR FARMASI (Studi Kasus: PT Tempo Group Branch Office Palembang) Sony Putra, Rabin Ibnu Zainal, Kristina Sedyastuti	80
KOMPETENSI INTI SEBAGAI STRATEGI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF Trisninawati	88
KINERJA KARYAWAN PADA CV DIMAS PRASETYA PALEMBANG (STUDI KASUS CV DIMAS PRASETYA PALEMBANG) Wayan Jane, Lin Yan Syah, Rabin Ibnu Zainal	98
PENGARUH INSENTIF DAN MASA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. TOR GANDA RANTAU PRAPAT Zuriani Ritonga	105
PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTANABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR PERUSAHAAN. Beny Suwandi dan Andrian Noviardy	114
PENGARUH PEMERIKSAAN DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK MADYA PALEMBANG. Murni Arsela dan Intan Puspanita	126
PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SUMATERA SELATAN Gagar Hanjuang dan M. Titan Terzaghi	135
DETERMINAN SINKRONISASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Elia Noviani dan Citra Indah Merina	156
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. Arlin dan Agus Hendryanto	164
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Siti Marfuah dan Rolia Wahasusmiah	177

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Siti Marfuah¹, Roli Wahasumiah²

Universitas Binadarma^{1,2}

e-mail : marfuah841@gmail.com¹, roliwahasumiah@binadarma.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance and good corporate governance (GCG) on the value of companies in manufacturing companies listed on the stock exchange Indonesia. The type of data used is secondary data in the form of annual report 2016. Population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses purposive sampling method with total population of 144 companies and sample of 31 companies. The results show that simultaneously ROA, OPM, NPM, KM, and KI have a positive influence on firm value. While partially ROA have a positive influence on firm value. While OPM, NPM, KM, and KI have no positive influence on firm value.

Keywords : ROA, OPM, NPM, KM, KI, company value

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan pengetahuan dan perkembangan informasi yang sangat pesat. Perkembangan saat ini juga di iringi dengan ketatnya persaingan bisnis. Dari persaingan ini harus di imbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya yang baik. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Banyak perusahaan yang telah *Go Publik* terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki perputaran persediaan tinggi sehingga sumber dana harus tersedia secara tepat dan baik dalam hal jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu, sehingga perusahaan membutuhkan modal dari investor agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai target. Perusahaan manufaktur memiliki kinerja dan performa saham yang bagus dan menjadi prioritas investasi karena memiliki peluang yang besar. Akan tetapi manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi, politik dan memiliki sensitifitas yang lebih tinggi terhadap setiap kejadian, baik internal maupun eksternal perusahaan. Karena alasan tersebut perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa, sehingga kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat di deteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan dan *good corporate governance* (tata kelola yang baik). Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik (*good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. *Good corporate governance* sebagai alat kontrol kinerja keuangan agar tidak terjadi pemisahan antara kepemilikan dan

pengendalian perusahaan yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan Pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Cicilia Mestaria Situmorang, 2014).

Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance yaitu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham (*shareholder*) khususnya dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) pada umumnya (Cadbury dalam Nunung Nofitasari, 2015).

Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya (Wahyudi Asto Nugroho, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Angelika Natalia Joseph Dkk (2016) menyatakan ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratri Werdi Erdianty (2015) mengemukakan *Ratio On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis berikut :

H1 = Return On Assset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b) Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap nilai perusahaan

Operating profit margin (OPM) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi OPM yang dihasilkan, maka akan memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Asto Nugroho (2012) mengemukakan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelika Natalia Joseph Dkk (2016) menyatakan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap nilai perusahaan kedalam hipotesis berikut :

H2 = Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c) Pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan

Net Profit Margin (NPM) mengukur persentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen, telah dikurangi. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak Gitman (2012:80) dalam Angelika Natalia Joseph (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Idha Ayu Apsari, Dkk (2015) menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelika Natalia Joseph Dkk (2016) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan kedalam hipotesis berikut :

H3 = Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

d) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Randy dan Juniarti (2013) dan Verawaty, Dkk (2016) kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardin Dolok Saribu (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis berikut :

H4 = kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

e) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Ardin Dolok Saribu, 2014). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya .

Penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, Dkk (2016) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Ardin Dolok Saribu (2014) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh kepemilikan instutisional terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis berikut:

H5 = kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN**Populasi Dan Sampel**

Populasi Pada Penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book* 2016. Jumlah populasi tersebut adalah 144 perusahaan manufaktur. Dari populasi di atas terdapat 31 perusahaan yang menjadi sampel.

Variabel Bebas (Independent Variable)

- a. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2004:83 dalam Helmy Fahrizal, 2013). Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Asset-ROA*) setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$KI = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Angelika Natalia Joseph, 2016). *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Untuk mengetahui *Operating profit margin* (Subramanyam Dan John, 2010) maka rumus yang digunakan yaitu:

$$OPM = \frac{\text{laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Gitman, 2012:80 dalam Angelika Natalia Joseph, 2016). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih. Untuk mengetahui nilai *net profit margin* (Subramanyam Dan John, 2010) maka rumus yang digunakan yaitu:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Dewan komisaris turut mengawasi dan memberikan pengarahan tentang kebijakan direksi dan hal umum yang berkaitan dengan perusahaan dan kegiatan usahanya, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan (Wahidahwati, 2002 dalam Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, 2012). Rumus yang digunakan yaitu:

$$KM = \frac{\text{saham manajer, direktur, komisaris}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100$$

e. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Ardin Dolok Saribu, 2014). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat

pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100$$

Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Market to Book Value* (MBV) yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hamidy, 2014 dalam Lisa Asih Widyastuti, 2016). Perusahaan yang di pandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$MBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}} \times 100$$

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah dua variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Market to Book Value* (MBV)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = *Return On Asset* (ROA)

X₂ = *Operating Net Margin* (OPM)

X₃ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₄ = Kepemilikan Manajerial (KM)

X₅ = Kepemilikan Institusional (KI)

E = Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0-1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hipotesis kedua menggunakan uji T untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
- Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100$$

Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Market to Book Value* (MBV) yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Hamidy, 2014 dalam Lisa Asih Widyastuti, 2016). Perusahaan yang di pandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$MBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}} \times 100$$

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah dua variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Market to Book Value* (MBV)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = *Return On Asset* (ROA)

X₂ = *Operating Net Margin* (OPM)

X₃ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₄ = Kepemilikan Manajerial (KM)

X₅ = Kepemilikan Institusional (KI)

E = Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0-1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hipotesis kedua menggunakan uji T untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
- b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan ($\alpha=0,05$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,21249
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,126
	Negative	-,101
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0,20 karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

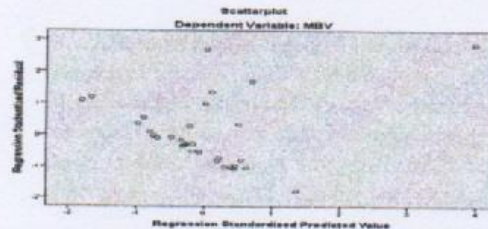
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,924	4,466		1,774	,088		
ROA	1,866	,445	1,075	4,194	,000	,335	2,986
OPM	,157	,337	,090	,465	,646	,590	1,694
NPM	-1,910	,698	-,883	-2,735	,011	,211	4,735
KM	-,236	,137	-,348	-1,718	,098	,538	1,860
KI	,012	,056	,034	,209	,836	,809	1,235

a. Dependent Variable: MBV

Dari hasil pengujian nilai tolerance pada tabel 4.9 di atas, nilai VIF terendah dimiliki oleh variabel kepemilikan institusional (X5) sebesar 1,234, sedangkan nilai VIF terbesar dimiliki oleh variabel Net Profit Margin (X3) yaitu sebesar 4,4735, maka nilai VIF untuk setiap variabel bebas < 10, dengan angka *tolerance* berkisar antara 0,335 sampai 0,809. hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	340,2	11,1872

a. Predictors: (Constant), KI, OPM, KM, ROA, NPM

b. Dependent Variable: MBV

Pada model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R^2 yaitu 0,430, hal ini berarti 4,30% variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *ratio on asset*, *operating profit margin*, *net profit margin*, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 95,70% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2561,573	5	512,315	4,093	,007 ^b
Residual	3128,850	50	125,154		
Total	5690,422	55			

a. Dependent Variable: MBV

b. Predictors: (Constant), KI, OPM, KM, ROA, NPM

Hasil uji statistik F pada tabel diatas untuk menguji pengaruh ROA, OPM, NPM, KM, KI yang mempunyai F-hitung sebesar 4,093 dengan nilai signifikansi 0,007 hal ini berarti tingkat signifikansi < 5%. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk meningkatkan Indeks nilai perusahaan atau dapat dikatakan variabel ROA, OPM, NPM, KM, KI secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Indeks nilai perusahaan.

Pembahasan

1 Pengaruh *Ratio On Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Semakin Tinggi Rasio Ini maka semakin besar laba perusahaan maka akan membuka peluang besar bagi investor untuk melakukan investasi. Jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang besar maka hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dan permintaan akan meningkat. Meningkatnya harga saham dan permintaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Market To Book Value*. Karena peningkatan tersebut maka nilai perusahaan akan naik.

2 Pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa OPM tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,646 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). OPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi OPM yang dihasilkan, maka akan memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

3 Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Semakin tinggi NPM maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar sehingga perusahaan akan melakukan jual beli saham perusahaan dengan para investor. Maka nilai perusahaan akan meningkat karena banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan.

4 Pengaruh *Kepemilikan Manajerial (KM)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa KM tidak memiliki pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,98 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dewan komisaris turut mengawasi dan memberikan pengarahan tentang kebijakan direksi dan hal umum yang berkaitan dengan perusahaan dan kegiatan usahanya, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan (Wahidahwati, 2002 dalam Tri Kartika Perjawi dan Ferry Madi Ika Pratama, 2012).

5 Pengaruh *Kepemilikan Institusional (KI)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa KI tidak memiliki pengaruh positif juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,836 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 ($\alpha = 5\%$). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksadana (Titah Kinanti Kusumaningtyas, 2015).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari variabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ROA dikatakan kurang baik karena nilai rata-rata dibawah jauh dari standar rata-rata industri, sedangkan variabel NPM, OPM, KI, KM dan MBV dapat dikatakan baik karena nilai rata-rata diatas standar rata-rata industri.

Secara simultan 5 variabel diatas yaitu ROA, OPM, NPM, KM dan KI berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti 5 variabel diatas dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbesar jumlah sampel, menggunakan sektor-sektor lain sebagai objek penelitian, menambahkan variabel-variabel lainnya, serta memperluas periode pengamatan agar lebih akurat dalam membandingkan hasil penelitian dari tahun ke tahun.

6. REFERENSI

- [1] Apsari, Idha Ayu. 2015. Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). Universitas Brawijaya. Malang.
- [2] Brigham Dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- [3] Bursa Efek Indonesia. 2014. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan 2013. <http://www.idx.co.id> (Diakses 02 Mei 2017).
- [4] Erdianty, Ratri Werdi. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- [5] Fahrizal, Helmy, 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [7] Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- [8] Hj. Tjandrakirana, Rina Dp Dan Meva. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- [9] Joseph, Angelika Natalia. Dkk. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- [10] Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- [11] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SRI-KEHATI. STIESIA. Surabaya.

- [12] Mahendra, Alfredo Dj. Dkk. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Universitas Udayana. Bali.
- [13] Nofitasari, Nunung Dkk. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Universitas Brawijaya. Malang.
- [14] Nugroho, Wahyudi Asto. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- [15] Pertiwi, Tri Kartika, Dan Ferry Madi Ika Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. UPN Veteran Jawa Timur. Surabaya.
- [16] Priyanto, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- [17] Randy, Vincentius. Dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- [18] Sanusi, Anwar. 2011, Metodologi Penelitian Dan Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- [19] Saribu, ardin dolok. 2014. Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan; Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Universitas HKBP Nomnensen. Medan.
- [20] Situmorang, Cicilia Mestaria. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Lampung. Lampung.
- [21] Sugiono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- [22] Subramanyam, K.R. Dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- [23] Verawaty, Dkk. 2016. Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Bina Darma. Palembang. Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia 1 (2016): 15-34



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Plaju Palembang 302264
Telp : (0711) 515582
Email : gcafeb@binadarma.ac.id

